



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

SENIN, 22 JULI 2019

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Pencairan Hingga Keluar Bengkulu

**Lima Kades BU
"Tersangkut" DD**

ARGA MAKMUR – Keberadaan Ujang Suardi mantan Kades Karya Pelita Kecamatan Marga Sakti Sebelat Bengkulu Utara (BU) yang kini menjadi buronan kasus korupsi Kejaksaan Negeri (ke- jari) BU masih belum diketahui. Masyarakat sekitar desanya menilai jika pelaku kini sudah berada di luar Provinsi Bengkulu.

Kajari Bengkulu Utara, Fatkhuri, SH menuturkan jaksa sudah mulai melakukan pencarian dan mengumpulkan informasi mengenai keberadaan tersangka dugaan korupsi DD yang merugikan negara Rp 400 juta tersebut. Termasuk berkoordinasi dengan jajaran kejaksaan jika memang posisi Ujang Suardi di luar Provinsi Bengkulu.

"Kita masih mengumpulkan informasi keberadaan tersangka karena tak menghadiri panggilan penyidik untuk dilakukan pemeriksaan sebagai tersangka," katanya.

Ia juga masih berharap tersangka datang sendiri ke Kejari BU untuk menyerahkan diri. Hal ini

Lima Kades Tersandung Kasus DD

NAMA	Status Saat Ini	Kasus
Supriadi Mantan	Eks Kades Lubuk Tanjung	Korupsi DD
Zaitumawati	Eks Bendahara Lubuk Tanjung	Korupsi DD
Rio Hermawan	eks Plt Kades Gn. Agung	Korupsi DD
Budianto (Alm)	eks Kades Gn. Agung	Pemalsuan Teken Laporan DD
Supriadi	Kades Lebong Tandai	Pemalsuan Teken Pencairan
Ujang Suardi	Eks Kades Karya Pelita	Korupsi DD (Buron)

akan menjadi pertimbangan penuntut nantinya dalam persidangan meskipun tersangka sudah beberapa kali tidak menghadiri panggilan penyidik. "Kalau mau kooperatif sebaiknya datang sendiri ke kejarri menjalani pemeriksaan. Bukan menghindar," sampainya.

Sebagaimana Maryono Kades Dusun Baru II Bengkulu Tengah (Benteng). Meskipun tidak menghadiri panggilan jaksa, selang dua hari Maryono datang ke Kejari untuk menjalani pemeriksaan didampingi pengacaranya.

"Jika memang tidak ada pengacara, maka sebelum pemeriksaan akan kami tunjuk pengacara yang mendampingi. Jadi kita sudah siapkan semua," ujar Fatkhuri.

Sekadar mengetahui, sejak

dimulainya Dana Desa (DD) beberapa kades di BU terjerat hukum. Ujang adalah tersangka keenam yang terkait kasus DD di BU setelah sebelumnya ada lima yang sudah lebih dulu menjalani proses hukum.

Dari enam perangkat desa itu, selain Ujang, hanya ada tiga kades dan satu bendahara yang terkait korupsi. Sedangkan dua lagi kasus pemalsuan tanda tangan terkait pertanggungjawaban DD dan pengajuan pencairan DD yang kini masih dalam proses persidangan.

Jika memang kasus korupsi yang dilakukan Ujang nantinya terbukti di pengadilan, maka ini adalah kasus korupsi DD dengan kerugian negara terbesar di BU, yakni mencapai Rp 400 juta dalam satu tahun anggaran DD. (qia)